

Prof. H. Muchtar Jahja

PERTUMBUHAN AKAL KANAK-KANAK

Assalamu'alaikum w.w.

Kuliah umum ini berdjulud „Pertumbuhan Akal Kanak²“, sebab itu inginlah saja hendak mengemukakan tentang „Apakah akal itu“?

Telah semendjak zaman dahulu filosof-filosof mengemukakan pendapat² mereka mengenai pertanyaan ini. Akan tetapi pendapat² itu belum memuaskan bagi ahli² Ilmu Djiwa yang datang kemudian, lebih² ahli² Ilmu Djiwa zaman sekarang. Pendapat ahli² Ilmu Djiwa zaman dahulu itu amat berlainan dengan pendapat ahli² Ilmu Djiwa zaman sekarang. Untuk lebih djelasnja maka dibawah ini kita tjuntumkan beberapa pendapat dari mereka, jaitu sebagai berikut;

Pendapat Plato :

Menurut Plato; Akal itu benda rohani yang tak dapat ditangkap oleh pantjaindra. Dia adalah daja yang menghubungkan antara pengetahuan² manusia dengan pengalaman²nja. Dia bertali dengan tubuh, tetapi terjera dari tubuh. Tak ubahnja sebagai nachoda dengan kapal, maka sebagaimana nachoda itulah yang mengemudikan kapal, tetapi dia terjera dari kapal, demikian pulalah halnja dengan akal. Akal itulah yang mengemudikan tubuh, akan tetapi dia terjera dari tubuh.

Akal jg. berupa benda rohani itu mempunyai wujud jg. tersendiri, bertempat dalam tubuh selama itu masih hidup. Bila tubuh telah mati ditinggalkannja lah tubuh itu, dan berpindahlah dia kepada tubuh yang lain (re inkarnasi).

Pendapat Aristoteles :

Aristoteles adalah murid dari Plato. Dia sependapat dengan gurunya bahwa akal itu adalah benda rohani, yang tidak dapat ditangkap oleh pantjaindra. Akan tetapi dia tidak sependapat dengan Plato tentang akal itu mempunyai wujud tersendiri. Menurut dia akal itu ialah kumpulan dari fungsi² tubuh yang dapat membedakannja dari benda mati (unorganik).

Pendapat Filosof² Arab :

Filosof² Arab yang datang sesudah zaman Plato dan Aristoteles djuga berpendapat bahwa akal itu ialah benda rohani, bening, tidak dapat ditangkap oleh pantjaindra. Dalam hubungan ini Ibnu

Maskawaih berkata : „Akal itu ialah suatu benda tunggal jg. tiada dapat ditanggap oleh pantjaindra”. Adapun Imam Ghozali, beliau berpendapat bahwa akal itu ialah satu sifat dari djiwa, dalam hubungan ini beliau berkata : „Akal itu salah satu dari tjiri² djiwa. Dia terhadap djiwa adalah laksana penglihatan terhadap mata. Dg. adanya akal itu djiwa dapat mengetahui dan mengenal sesuatu yang ma'qul (yang tidak berwujud) sebagaimana mata dg. perantaraan penglihatan dapat melihat sesuatu yang mahsus (berwujud).

Menurut *David Humo* dan *Emmanuel Kant* :

Tetaplah orang berpendapat bahwa akal itu adalah benda rohani, sampai abad yang kedelapan belas. Diabad itulah lahir *David Humo* (1711-1776) dan *Emmanuel Kant* (1724-1804). Kedua-dua ahli ini menentang pendapat jg. mengatakan bahwa akal itu adalah benda rohani. Mereka mengemukakan bahwa keadaan rohani itu adalah bertentangan dengan arti benda, atau dengan lain perkataan, tidak ada benda yang rohani. Sesuatu yang rohani, bukanlah benda namanja, dan tidak perlu orang beralih dengan mengatakan : „Akal itu adalah benda, akan tetapi tidak sama dengan benda-benda yang lain”.

Oleh *David Humo* dibuatlah definisi bagi akal, jaitu dengan menerangkan gejala² dan tjiri² akal itu. Dia berkata : „Akal itu ialah pengetahuan dan pengalaman² yang didapat oleh seorang manusia. Pengetahuan² dan pengalaman² itu dipertalikan yang satu dengan yang lain oleh „Hukum pertautan pengertian”. (Hukum² Assosiasi).

Adapun *Emmanuel Kant*, dia mengemukakan suatu definisi, jaitu : „akal ialah kumpulan dari pengetahuan² dan kebaikan² yang didapat oleh seorang manusia, dipertalikan antara yang satu dengan yang lain oleh suatu daya yang bukan benda, yang selalu aktif (radjio) dan teratur”.

Menurut *Kaum Sulukijin* :

Kaum Sulukijin ialah penganut² mazhab suluki (behaviourisme). Kepertajaan mereka dekat kepada kepertajaan *Kaum Djabariah* dalam Islam. Menurut mereka akal itu tidak lain kumpulan urat saraf dengan segala fungsi²nja, yang membedakan manusia dg. makhluk² hidup yang lain. Mereka memandang manusia itu hanya sebagai pesawat atau alat. Dg. demikian mereka tiada mengakui adanya iradah (kemauan), ihtiar (usaha), dan kemerdekaan pada manusia.

Pendapat ahli² Ilmu Djiwa zaman sekarang.

Ilmu Djiwa modern tiada mengenal adanya sesuatu yang disebut akal, sebagaimana mereka tiada mengakui adanya sesuatu yang dinamai qirwa. Atau dg. perkataan lain mereka tidak mau mem-

berati diri mereka untuk mengetahui hakekatnya akal, sebagaimana mereka tidak mau mem-buang² tenaga dan enersi untuk mengetahui hakekatnya djiwa. Mereka hanya mengenal atau mengakui adanya pekerdjaan² yang mempunyai tjiri², chasiat², dan hukum² yang tertentu. Pekerdjaan² ini bukan dikerdjakan oleh anggota tubuh, melainkan pekerdjaan rohani. Pekerdjaan-pekerdjaan rohani ini diwaktu terdjadinja disertai oleh pekerdjaan² yang dilaksanakan oleh anggota tubuh. Maka semua pekerdjaan² rohani inilah menurut ahli² Ilmu Djiwa zaman sekarang yang disebut „Akal”. Atau dengan perkataan lain, masing² kita mengetahui bahwa masing² adalah machluk yang mempunyai perasaan. Machluk yang dapat mengenal sesuatu, dapat berfikir, dapat meng-chajal²kan, bisa ingat dan bisa pula lupa. Sanggup mengambil kesimpulan, sanggup menetapkan hukum bagi sesuatu, sanggup menentukan sebab dan lantaran. Kadang² kita merasa duka, kalau ada sesuatu sebab yang mendukakan hati, dan kadang² kita merasa sedih kalau ada sesuatu yang menjedihkan hati kita. Kita kadang² bentji terhadap sesuatu, dan suka terhadap sesuatu yang lain. Maka kesemuanya itu adalah pekerdjaan² rohani, dan itulah yang disebut „akal”. Tegasnya akal menurut ahli² Ilmu Djiwa zaman sekarang ialah apa yang dinamakan „gedjala² djiwa” jaitu, gedjala² yang dapat kita simpulkan kepada tiga gedjala pokok yakni berfikir, merasa, dan menghendaki (mau). Pada pemakaian se-hari² pun, orang yang tiada mempunyai pikiran, perasaan dan kemauan disebut „tidak berakal”. Dan kiranya tidak djauh dari kebenaran kalau kita katakan, bahwa pikiran, perasaan dan kemauan itu pulalah yg. dimaksud dengan akal dalam sabda Nabi Muhammad s.a.w. yang artinja :

„Tiada beragama orang yang tiada berakal, dan tiada berakal orang yang tiada beragama”.

Dengan arti, bahwa yang mempunyai pikiran yang sehat, perasaan yang halus dan kemauan yang keras djualah yang dapat memahami peladjaran² dan djiwa agama, serta melaksanakan peladjaran² dan djiwa agama itu. Sebagaimana orang² yang ta'at beragama, yg. ada melaksanakan peladjaran² dan djiwa agama itu, yg. suka menjdjadikan adjaran² dan djiwa ag m itu djadi pedoman hidupnya, mereka itulah yang dapat memiliki pikiran yang waras, perasaan yg. halus dan kemauan yang mulia. Atau dengan perkataan lain, agama dan akal adalah sokong-menjokong dan kokoh-mengkokohkan, ibarat aur dengan tebing, kata peribahasa.

Dengan keterangan diatas itu bukanlah kita bermaksud bahwa pekerdjaan² rohani ini masing²nja berdiri sendiri, terlepas dari yg. lain. Sebab menurut Ilmu Djiwa modern pekerdjaan² rohani itu terdjadinja bersamaan, atau berikut-ikutan menurut hukum² dan kaidah² yang tertentu. Seorang yang sedang berfikir dia djuga merasa dan berkemauan. Diwaktu saja menjiapkan kuliah umum ini djiwa saja bukanlah hanya mengerdjakan suatu pekerdjaan rohani sadja, jaitu berfikir, melainkan dia djuga merasa dan djuga ber-

kemauan. Manja pekerdjaan jang amat menondjol pada djiwa saja diwaktu itu ialah berfikir. Diwaktu saudara merasa duka, karena ada sesuatu jang merisaukan hati saudara, djiwa saudara bukanlah semata² mengalami perasaan duka, kendatipun perasaan dukalah jang amat menondjol pada djiwa saudara diwaktu itu. Diwaktu seorang peradjurit maju kedepan musuh dalam medan perang, maka kemauanlah jang paling menondjol pada djiwanja.

Adakalanja pula diwaktu orang merasakan sesuatu, maka dia lantas berfikir, sesudah pikirannja bulat dilaksanakanlah hasil pikirannja itu, atau sebaliknya, jaitu : Mula²nja orang berfikir, dan diwaktu fikirannja sudah bulat lalu dilaksanakannja hasil pemikirannja itu, dan merasa gembiralah dia kalau hasil pemikirannja itu telah terlaksana. Atau kadang² karena fikirannja telah bulat dia merasa gembira, dan dilaksanakannjalah apa jang telah bulat dalam fikirannja itu, dan demikianlah seterusnya. Dengan demikian dapatlah kita menarik suatu kesimpulan jaitu : Akal itu ada'ah suatu kesatuan, dan pekerdjaan² atau peristiwa² akal itu kendatipun ber matjam², akan tetapi jang satu dg. jang lain adalah mempunjai perhubungan jang amat erat, dan tak dapat dipisah kan.

Pertalian antara tubuh dengan akal.

Pertalian antara tubuh dengan akal amat erat, karena keduanya adalah pengaruh-mempengaruhi.

Tjontoh² pengaruh akal kepada tubuh :

1. Setiap gerak jang disengadja jang dilakukan oleh manusia, umpamanja berdiri, duduk, berdjalan, berbaring dll. adalah ditimbulkan oleh keinginan jang berada pada djiwa manusia. Manusia berfikir, fikiran itu membuahkan perbuatan atau perkataan.
2. Sering kita melihat peladjar² dimasa udjian mukanja putjat, tidurnja tidak enak, makannja tidak sedap. Ini disebabkan oleh karena akanja bekerdja keras, untuk menghafal peladjaran, dan mempersiapkan diri untuk mengikuti udjian. Keadaan jang demikian memberi pengaruh kepada tubuhnja.
3. Djantung berdebar-debar, anggauta badan menggigil, warna muka berobah diwaktu orang merasa takut. Sedang orang jang berada dalam suasana gembira, mukanja nampak ber-eri-seri, dia radjin dan tjekatan. Semua itu adalah karena pengaruh akal terhadap tubuh.

Tjontoh² pengaruh tubuh kepada akal :

1. Plato pernah mengutjapkan suatu utjapan jang telah mendjadi peribahasa jang masjhur, jaitu : „Men s na n. corpore sano”

(Akal jang waras terdapat pada tubuh jang sehat).

Sering kelihatan oleh kita dalam masjarakat, orang jang tubuhnya tidak sehat akalnjapun lemah, tak sanggup berfikir.

2. Lihat pula kalau seorang kena pukul pada otaknja, maka akalnjapun mendjadi rusak, atau ia mendjadi gila.
3. Kekuatan akal mendjadi berkurang bila tubuh itu sedang letih atau lesu.
4. Kalau ada diantara urat saraf jang lemah, maka akalpun mendjadi lemah.
5. Pantjaindra adalah pintu pengetahuan. Ia berada dalam tubuh manusia. Maka kalau tubuh seorang tidak sehat, pantjaindranjapun tidak sehat pula, dan sebagai akibat dari itu pengetahuanjapun tidak betul pula.

PERTUMBUHAN AKAL PADA KANAK-KANAK

Pertumbuhan akal pada kanak² adalah menurut tata tertib dan dasar² jang tertentu, jang harus diketahui benar² oleh seorang pendidik. Jang demikian itu agar segala langkah² dan tjara² jang dipakainja dalam pekerdjanja mendidik dan mengadjar djangan bertentangan dengan tata tertib dan dasar-dasar dari pertumbuhan akal kanak² itu.

Sistim pendidikan jang betul ialah sistim jang tiada memaksakan kepada murid untuk mengerdjakan sesuatu jang diluar batas kekuasaan daja² akalnja, dan jang selalu memperhatikan keadaan murid serta kesanggupan mereka menurut kodrat alamnja masing², atau dengan perkataan lain : sistim jang selaras dengan pertumbuhan dan perkembangan akal murid.

Pertalian antara pertumbuhan akal dan pertumbuhan otak.

Pertumbuhan akal itu adalah amat erat hubungannya dengan pertumbuhan otak, dan tidak ada salah satu diantara dua matjam pertumbuhan itu jang melebihi atau mendahului pertumbuhan jang lain, melainkan kedua matjam pertumbuhan itu adalah selalu berimbangan. Sebab itu bila salah satu pertumbuhan itu terlambat atau lekas, maka pertumbuhan jang lainpun terlambat atau lekas pula. Umpamanja : Kalau otak tumbuhnja lambat, maka akalpun lambat pula tumbuhnja. Itulah sebabnja maka akal kanak² dimasa ketjil adalah lemah karena otaknjapun masih lemah. Tetapi bila pertumbuhan otak itu bertambah madju, maka pertumbuhan akal anakpun bertambah madju pula. Dalam pada itu bila pertumbuhan akal, karena sesuatu faktor bertambah pesat, umpamanja faktor lingkungan, maka pertumbuhan otakpun djadi bertambah pesat pula.

Arti pertumbuhan otak dan pertumbuhan akal.

Jang kita maksud dengan pertumbuhan otak, bukanlah sekedar bertambah besarnya otak itu dengan bertambah banjak sel²-nja,

tetapi jang kita maksud ialah kemadjuan dalam pembentukannya, dengan arti bahwa masing² sel itu telah mempunyai sifat dan fungsi tertentu. Karena sebagaimana diketahui bahwa kanak² itu dimasa ketjilnja sel²-nja belum sempurna, dan belum mempunyai sifat² dan fungsi jang tertentu, karena itu sarafnja masih mulur, pekerdjaan saraf itu masih merangkap, karena belum terlatih untuk mendjalankan fungsinya jang wadjar. Bila anak itu bertambah besar, bertambah pulalah djumlah sel² sarafnja jang mempunyai sifat² dan fungsi-fungsi tertentu. Pertalian antara sel² jang satu dengan jang lainpun bertambah erat. Hingga diwaktu pertumbuhan kanak² telah sempurna, maka pertalian antara sel² jang satu dengan jang lain itu telah menjadi kuat, dan masing² saraf telah mendjalankan fungsinya jang tertentu, dan pertalian antara daja² akal jang satu dengan jang lain djadi bertambah erat. Akan tetapi kendatipun sel² itu telah mempunyai sifat² dan fungsi² tertentu namun dia masih merupakan suatu kesatuan jang tidak dapat di pisah²kan. Djadi arti pertumbuhan otak ialah: "pertumbuhan sel² otak itu sampai masing²nya mempunyai sifat² dan tugas sendiri², umpama: tugas berfikir, ber-hajal, mengingat-ingati, dll. dan pertalian antara sel² itu, jang satu dengan jang lain, telah menjadi erat, sampai merupakan suatu kesatuan jang tak dapat dipisah-pisahkan".

Dengan demikian maka otak itu dengan keseluruhannya berfikir, dengan keseluruhannya berchajal dan dengan keseluruhannya mengingat²i, atau dengan perkataan lain otak itu bukanlah mempunyai kamar² umpamanya: sebuah kamar untuk berfikir, jang lain kamar berchajal, dan jang satu lagi kamar mengingat-ingati dll, jang masing-masing kamar ini terpisah antara jang satu dengan jang lain, sebagai pendapat ahli² Ilmu Djiwa zaman dahulu.

Adapun jang dimaksud dengan pertumbuhan akal bukanlah bertambah djumlahnya gerak-gerik djiwa. Akan tetapi jang dimaksud ialah: "kemadjuannya, dengan arti bahwa masing² dari gerak-gerik djiwa itu telah ada bedanya jang satu dengan jang lain, sehingga apabila kita mengatakan bahwa pada suatu saat seorang anak sedang berfikir, pada saat jang lain dia sedang berchajal, dan pada saat jang lain lagi dia sedang mengingat-ingati. Pada suatu saat dia sedang gembira dan pada saat jang lain dia sedang bersedih hati, dan demikianlah seterusnya."

Dalam pada itu, dengan keterangan ini bukanlah kita bermaksud bahwa suatu gerak djiwa terpisah dari gerak djiwa jang lain, dengan arti bahwa diwaktu kanak² berfikir maka kerja otak hanyalah semata-mata berfikir. Tidak, jang demikian itu tidak bisa terjadi, melainkan sebagai telah kita sebutkan pada keterangan terdahulu, bahwa diwaktu orang sedang berfikir, maka gerak djiwa jang lain menondjol diwaktu itu ialah berfikir, diwaktu orang sedang gembira maka gerak djiwa jang paling menonjol diwaktu itu ialah perasaan, dan diwaktu seorang perajurit sedang maju kedepan musuh, maka gerak djiwa jang paling nyata diwaktu itu ialah kemauan.

Dengan demikian maka gerak-gerik djiwa itu tidaklah terjerai

jang satu dg. jang lain, melainkan berhubungan rapat, dan bertambah madju akal itu dalam pertumbuhan bertambah rapatlah perhubungan gerak-gerik djiwa itu, antara jang satu dengan jang lain, hingga merupakan suatu lingkaran jang tidak dapat diketahui jang mana udjung dan jang mana pangkalnja.

Dasar² pertumbuhan akal.

Pertumbuhan akal mempunyai kaidah² atau dasar², dan dalam memperkatakan dasar² pertumbuhan akal ini hendak kita simpulkan pembijaraan kita dalam 3 hal, jaitu :

1. Usaha² jang dapat dijalankan untuk mewujudkan pertumbuhan akal.
2. Pengenalan kanak² tentang jang mahsus dan jang ma'qul.
3. Faktor² jang mempengaruhi pertumbuhan akal.

Usaha-usaha jang dapat dijalankan untuk mewujudkan pertumbuhan akal.

Pertumbuhan akal itu dapat dilaksanakan dengan dua matjam usaha :

- a. Dengan memberikan pengertian² dan kenjataan² baru kepada murid, karena dengan bertambahnja pengetahuan murid itu akalnja djadi tumbuh dan berkembang.
- b. Dengan memberikan latihan-latihan jang baik dan berfaedah kepada murid, karena dengan adanya latihan² itulah akal itu dapat diusah, dan dapat berfikir dengan baik.

Dasar ini amat penting untuk diketahui dan dilaksanakan oleh guru² dan pendidik². Karena pekerjaan mereka mendidik dan mengadjar itu tidak akan membawa hasil jang di-tjita²kan kalau mereka tidak menjalankan apa jang dikehendaki oleh dasar ini.

Menurut dasar ini seorang guru haruslah selalu berichtiar meluaskan pengetahuan muridnja, dengan memberikan pengertian² baru kepada mereka, dan menjampaikan keotak mereka kenjataan² jang berfaedah, jang dapat mereka memahaminya, dan selaras pula dengan usia dan kejerdasan mereka, dengan tjara jang menarik perhatian dan menimbulkan minat, serta membangkitkan daya-daya berfikir dan kemauan bekerdja pada mereka. Dengan djalan demikian pengetahuan dan pengalaman murid² djadi bertambah dan akalnja dj di tumbuh dan berkembang dengan pesatnja.

Murid² tentu saja tidak akan dapat sampai kepada ilmu pengetahuan jang telah dihasilkan oleh bangsa² sepanjang zaman dan masa dengan seorang diriaja, karena itu guru² harus menolong murid-muridnja agar sampai kepada ilmu pengetahuan jang telah dihasilkan oleh bangsa² pada zaman² jang berlalu itu, dan untuk menjampaikan ilmu pengetahuan kepada murid² itulah gunanja sekolah-ekolah didirikan oleh bangsa² didunia ini, itulah salah satu dari unsur² pendidikan.

Dalam pada itu harus djangan dilupakan bahwa mengadjar, ja'ni memberi dan menjampaikan ilmu pengetahuan kepada murid² itu, belumlah memadai untuk menumbuhkan akal murid², karena pertumbuhan akal itu sama djuga halnya dengan pertumbuhan tubuh, ja'ni sama² memerlukan latihan² yang selaras. Karena itu akal djuga harus dilatih. Maka disamping mengadjar, guru haruslah berusaha melatih daja² akal dari murid²nya, umpama: daja chajal, daja tjipta, daja ingatan, daja berfikir dll. Dalam hal ini sistim, „munaqasjah (bersoal djawab)” dan sistim „at ta'lim biwasitl asl amal”, „beladjar dengan djalan bekerdja” adalah amat menolong.

Pengenalan kanak² tentang yang mahsus dan yang ma'qul

Kanak² pada permulaan hidupnja hanjalah dapat mengenal sesuatu yang mahsus (yang dapat ditangkap oleh panjaindra). Sesudah mengenal yang mahsus itulah kanak berangsur² dapat mengenal yang ma'qul (yang tidak dapat ditangkap oleh panjaindra, hanja diketahui dengan fikiran).

Kanak² pada permulaan masa kanak²nya hanjalah menjadari tanggapan panjaindranja, tidak lebih dari itu. Dia melihat, tetapi belum dapat mengenal apa yang dilihatnja.

Dia mendengar suara, tetapi belum dapat dibedakannya apakah suara itu suara ibunya, suara ajahnja atau suara saudaranya, ja'ni belumlah dia mengenal suara apakah yang didengarnya itu. Dengan pendek, otaknya telah bisa menerima segala perangsang² dari luar, akan tetapi belum dapat membedakan dan mengenal perangsang² itu. Dalam pada itu setiap kali perangsang² sampai keotaknya, selalulah meninggalkan kesan pada otak itu. Kesan yang pertama dari sesuatu perangsang adalah menolongnya untuk mengenal kesan yang kedua, dan kesan yang kedua itu bergabunglah kepada kesan yang pertama untuk memahami atau mengenal kesan yang ketiga, dan demikianlah seterusnya, sampai dapatlah dia mengenal dan memahami perangsang² itu. Pada taraf pertama, jaitu dikala kanak² belum dapat lagi mengenal dan memahami sesuatu perangsang yang ditangkap oleh panjaindranja, atau dengan perkataan lain: dia hanja menjadari tanggapan panjaindranja dan belum lagi memahaminya, diwaktu itu kanak² dinamakan sedang berada dlm. taraf „penginderaan”. Diwaktu dia telah dapat mengenal dan memahami perangsang² itu, artinja dia telah mengetahui bahwa suara yg. didengarnya itu ialah suara ibunya, umpamanya, maka kanak² diwaktu itu telah memasuki „tarafpengamatan”. Bila kanak² telah sampai kepada taraf pengamatan ini meningkatlah dia lagi kepada taraf yg. lebih atas, jaitu: „taraf ingatan” namanja. Kalau dia telah berada pada taraf ingatan ini dapatlah dia mengingat apa² yang telah terdjadi atau apa² yang telah dialaminya, ja'ni dapatlah dia menghadirkan kembali kedalam daerah kesadarannya apa² yang telah pernah diangapnya dengan panjaindranja. Biasanja kanak² sampai kepada taraf ingatan

ini ialah kalau dia berumur 3 tahun.

Sesudah memasuki taraf ingatan ini kanak² lalu memasuki „taraf chajal”, artinja diwaktu itu timbullah daja chajal pada kanak². Kanak² dalam taraf ini dapat mengchajalkan sesuatu jang belum dilihat atau dirasainja, dengan membandingkannya kepada jang telah pernah dilihat atau dirasainja. Dapatlah dia mengchajalkan rupa harimau dg. membandingkannya kepada kutjing, dan dapat dia mengchajalkan laut jg. belum dilihatnja dg. membandingkan kepada danau jang telah pernah dilihatnja. Sampai disini kanak² itu masih berada dalam „taraf pantjaindra”, atau „taraf mengenal jang mahsus”.

Sesudah „taraf pantjaindra” ini telah sempurna, kanak² mulailah memasuki „taraf fikiran”, atau „taraf mengenal jang ma’qul”. Kalau kanak² telah memasuki „taraf fikiran” ini mulailah tumbuh pada kanak² itu daja² memutuskan, menarik kesimpulan, memberi sebab dan daja² akal jang lain.

Dengan demikian dapatlah kita mengambil kesimpulan bahwa pertumbuhan akal kanak² itu adalah melalui dua taraf, jaitu :

a. Taraf pantjaindra.

b. Taraf fikiran.

Karena hal² jang disebutkan itu maka guru² terutama di-sekolah² rendah (SR, SRI, Ibtidaijah dll.) haruslah berusaha mendidik pantjaindra murid², dan hendaklah peladjaran dimulai dengan jang mahsus (jg. dapat ditanggap oleh pantjaindra) sebagai djadi tangga untuk menjampaikan kepada jg. ma’qul (jg. hanya ditjapai dg. berfikir).

Djalan untuk mendidik pantjaindra murid² itu antara lain ialah dengan mempergunakan alat² jang mahsus dalam peladjaran. Buat ini oleh Frobel ditjptakan alat², diantaranya: benda² dari kayu berbentuk kubus, silinder, piramid dll, jang terkenal dengan sebutan „Hadiah Frobel”. Pestalotzi mentjptakan sebuah mata peladjaran jang disebut „Asjjak” (Rempah²). Peladjaran ini terambil serba sedikit dari ilmu tumbuh²an, ilmu alam, ilmu kimia, ilmu hewan dan ilmu mai usia dan ilmu kesehatan, sekedar jg. dapat dipahamkan oleh murid² disekolah rendah. Mata peladjaran ini gunanja ialah untuk mendidik pantjai dra, dan menolong pertumbuhan dan perkembangannya, karena isi mata peladjaran ini adalah benda² jang mahsus. Pendidik² dizaman baru ini mentjptakan „pekerdjaan tangan” jang djuga diantaranya maksudnja ialah untuk mendidik dan melatih pantjaindra. Dalam pada itu guru² haruslah memakaikan alat² jang mahsus diantara menerangkan peladjaran. Dan dalam menerangkan sesuatu peladjaran haruslah dimulai dengan jang mahsus, kemudian itu baru masuk kepada jang ma’qul, umpamanya: kalau seorang guru hendak mengadakan kepada murid tentang sembahjang, mulailah dengan perbuatan²nja, kemudian masuk kepada hikmah hikmahnja. Dalam itu mengadakan ibadat hadji alangkah baiknya kalau pekerdjaan² hadji itu dilakukan sendiri bersama murid² dilapangan sekolah, kemudian baru diterangkan hikmah²nja dan hal²

jang ma'qul jang lain². Kalau ada peladjaran tentang „gunung berapi“ terangkan lebih dahulu sifat² jang mahsus dari gunung² berapi dengan memakaikan alat² penerangkan (alat² peraga), seperti : model², gambar dll, kemudian baru masuk kepada mempeladjar sebab² terdjadinja gunung² berapi itu, dan tjara² terdjadinja, dan demikianlah seterusnya.

Faktor² jang mempengaruhi pertumbuhan akal.

Pertumbuhan akal itu dipengaruhi oleh dua buah faktor jang kuat jaitu : a. Faktor warisan (keturunan). b. Faktor lingkungan.

Faktor Warisan (keturunan).

Warisan amat besar pengaruhnja kepada pembentukan pusat² saraf. Dan karena akal amat erat pertaliannja dengan susunan saraf, maka warisan mempengaruhi pula kepada akal dan pertumbuhannja.

Warisan itu adalah dua matjam, jaitu ;

- a. Warisan dekat, jaitu warisan dari dua orang ibu bapak dan nenek moyang.
- b. Warisan djauh, jaitu warisan dari djenis manusia.

Warisan dekat.

Seperti diketahui bahwa djenis manusia terdjadi dari persatuan benih laki² dengan benih telur perempuan. Masing² benih ini telah membawa warisan dari pihak ibu dan pihak bapak, ja'ni dia telah membawa sifat² asli jang dipunjai oleh bapak, jang dipusakai pula oleh bapak dari nenek moyang, begitu djuga sifat² asli jang dipunjai oleh ibu beserta sifat² nenek moyang dari pihak ibu itu. Dengan pendek, kanak² menerima warisan dari ibu bapak dan nenek moyangnja. Dia mewarisi dari mereka sifat² djasmani, umpama : warna kulit, warna muka, bentuk muka, warna rambut, tinggi atau rendahnja perawakan tubuh, dan bentuk tubuh umumnja, begitu djuga sifat² rohani, umpama : kejerdasan fikiran, keberanian, atau kekebalan dan sifat pengetjut, begitu djuga daja² akal, jang lain, seperti : daja ingatan, daja ohajal, daja berfikir dll. Dan karena warisan itu amat besar pengaruhnja kepada pembentukan pusat² saraf, sedang akal amat erat pertaliannja dengan susunan saraf, karena itu maka warisan itu mempengaruhi pula kepada akal dan pertumbuhannja, seperti telah disebutkan diatas.

Oleh sebab itu kanak² itu tiada sama dalam pertumbuhan akalnja. Ada jang pertumbuhan akalnja tjepat, dan ada pula jang lambat. Ada jang pertumbuhan akalnja itu lekas sampainja kepada kesempurnaannja, ada pula jang tidak. Sama sekali itu adalah disebabkan oleh pengaruh warisan dari ibu bapak atau nenek moyangnja.

Akan tetapi kanak² tiadalah mewarisi dari ibu-bapak dan leluhurnja sifat² jang tidak asli, jaitu sifat² jang diusahakan, atau sifat²

jang datang kemudian, umpamanya : adat² kebiasaan, sebagai minum rokok, minum minuman keras dll, dan perobahan² pada anggauta tubuh jang datang kemudian, umpama : chitan, kaki ketjil seperti pada wanita² bangsa Tjina masa dahulu, tjatjat² pada anggauta² dll.

Karena kanak² itu mewarisi dari ibu bapak dan nenek mojangnja, dan karena pengaruh ibu bapak terhadap pertumbuhan akal kanak² itu adalah amat besar, maka Rasullullah bersabda jang artinja : „Pilih²lah tempat untuk bibitmu, karena sebahagian urat² darah itu amat giat menularkan, ja'ni tabiat dan budi pekerti ibu bapak menjalar kepada anak²nja.

Beliau bersabda lagi :

Awaslah dari „Chadhraud diman“ (tumbuhan hidjau jg. tumbuh di-tempat pembuangan sampah²). Bertanja para sahabat : „Apakah chadhraud diman itu, ja Rasullullah?“ Bersabda Rasullullah : „Perempuan tjantik jang dilahirkan dari famili jang hina“.

Karena itu ibu bapak haruslah mengingati selalu pengaruh mereka terhadap pertumbuhan akal kanak² itu, mereka haruslah mendjaga kesihatan, untuk kebahagiaan hidup anak tjutju dibelakang hari. Mereka haruslah berichtiar selalu untuk mempertinggi ketjerdasan mereka, agar dapat menurunkan orang² jang tjerdas dibelakang hari. Mereka haruslah memilih djodoh² jang baik untuk anak² mereka, ja'ni jang sehat djasmaniahnja dan jang baik rochaninja.

Warisan djauh.

Disamping kanak² mewarisi dari ibu bapak dan nenek mojangnja itu dia djuga mewarisi dari djenisnja, jaitu djenis manusia, semendjak djenis manusia telah berada dimuka bumi ini.

Dia mewarisi dari djenisnja :

- a. Naluri², temperamen, dan ber-matjam² bakat, dan
- b. Taraf² pertumbuhan akal, jaitu kanak² menempuh taraf² pertumbuhan akal dari masa kanak² san pai kemasa dewasa, ses iai dengan taraf jang telah ditempuh oleh djenis manusia dalam perkembangan ketjerdasan dan kemadjuannja, dari zaman biadab sampai berkemadjuan dan berperadaban.

Djadinja kanak², sebagai telah disebutkan diatas dilahirkan ke-dunia ini bukanlah sebagai kertas putih, atau alonan jang dapat dibuat sekehendak hati oleh pendidiknja, melainkan dia telah membawa warisan² dari djenisnja, atau dengan perkataan lain Tuhan jang Maha Kuasa telah meletakkannja dalam suatu atjuan dan membentuknja dalam suatu bentuk jang chas jang amat besar pengaruhnja terhadap pertumbuhan dan perkembangannja dibelakang hari. Dalam hal ini kanak² itu tidak obahnja dengan sebutir buah. Buah itu dalam perkembangannja dari putik sampai menjadi buah jang sempurna a-

dalah menurut keadaan bidjinja yang telah mempunjai sifat¹ yang diperoleh dari djenisnja yang telah melalui ber-matjam² masa dan berbagai aneka keadaan dalam sedjarah hidupnja sebagai djenis.

Demikian pula kanak³. Dia lahir kedunia dengan membawa naluri⁴, sifat⁵, pembawaan⁶, bakat dil, yang amat besar pengaruhnja terhadap pertumbuhan akalnja dibelakang hari.

Dalam pada itu, dalam pertumbuhan akalnja itu dia akan menjalani dan menempuh taraf⁷ yang telah ditempuh oleh djenisnja semendjak djenis manusia itu berada dipermukaan bumi ini sampai mereka berkemadjuan dan berperadaban. Maka sebagaimana djenis manusia itu bermula hidup liar dan biadab, semua gerak-geriknja hanya dikendalikan oleh naluri⁸ hewaniah, sedang kehidupan akalnja masih dalam taraf pantjaindra, dengan arti bahwa apa⁹ yang dapat ditanggap oleh pantjaindranja itulah baru yang dipahaminja, kemudian sesudah menempuh taraf pantjaindra itu, dan sesudah mendapat peladjaran dari pengalaman¹⁰ yang sebagai hasil dari tanggapan¹¹ pantjaindranja dalam masa¹² yang pand'jang itu, mulailah pula d'nis manusia itu memasuki taraf fikiran, jaitu taraf mempergunakan akal dan fikiran, sehingga djadilah djenis manusia itu djenis yang berkemadjuan dan berperadaban, dan amat banjaklah kesukaran¹³ yang telah ditempuhja dalam perdjalanannya menudju kepada kemadjuan dan peradaban itu, demikian pulalah halnja kanak¹⁴. Diapun dipermu'an hidupnja adalah dikendalikan se-muta¹⁵ oleh nalurinja, dan dalam pertumbuhan akalnja diapun menempuh taraf pantjaindra, kemudian taraf fikiran sebagai telah dit rangkan diatas.

Faktor lingkungan (Alam sekitar)

Lingkungan atau alam sekitar ialah segala sesuatu yang melingkungi manusia semendjak dia masih berupa djenin dalam kandungan ibunya sampai dia meninggalkan dunia yang fana ini.

Lingkungan itu amat besar pengaruhnja kepada pertumbuhan¹⁶ dan perkembangan akal manusia. Sebab itu seorang pendidik haruslah memperhitungkan pula faktor lingkungan ini disamping faktor warisan.

Seorang anak yang telah mewarisi sifat¹⁷ yang baik, belum tentu akan menjadi seorang yang baik, kalau tidak menemui lingkungan yang baik pula bagi pertumbuhan dan perkembangan akalnja. Tak obahnja anak itu dalam hal ini sebagai tanaman. Lihatlah, bidji yang baik itu hanya bisa tumbuh dan berbuah kalau menemui tanah yang gembuk dan subur. Tetapi kalau djatuhnja keatas batu, atau ketanah yang kering dan kurus, akan matilah dia, atau hiduplah dia dengan merana, dan tidak akan menghasilkan buah yang baik.

Sebaliknya seorang anak yang mewarisi sifat¹⁸ yang tidak baik, djanganlah menjadikan pendidiknja berputus asa. Sebab anak yang demikian itu kalau menemui lingkungan dan pendidikan yang baik,

tidaklah mustahil akan menjadi orang yang baik pula. Hanya pendidikan dalam hal ini haruslah melipat-gandakan usahanya dalam mendidik dan memperbaiki anak² itu. Tak ubahnja dengan seorang petani yang harus melipat-gandakan usahanya dalam menjiram dan memupuk tanaman yang benihnja kurang baik. Pepatah mengatakan :

„Biar kerakap yang ditanam, asal jakin menjdundungkan, mungkin menjadi sirih benar“.

Dalam pada itu alangkah berbahagianja seorang anak yang dapat mewarisi sifat² yang baik, disamping itu menemui lingkungan yang baik pula, dan alangkah berbahagianja masyarakat kalau banyak mempunyai anak² yang demikian. Anak yang demikian adalah ibarat besi baik diringgiti. Dalam Al Qur'annul Karim tatkala menuturkan tentang Mariam, Tuhan berfirman yang artinja : „Dan Tuhan menumbuhkannya sebagai tumbuhan yang baik, dan dipelihara dia oleh Zakaria“ (3 : 37). Mariam puteri dari Imron dan ibu Isa Al Masih as. adalah seorang yang baik dan berbudi luhur. Dia telah tumbuh dengan baik, karena memang ibu bapak dan leluhurnja adalah orang² baik. Djadija dia telah mewarisi sifat² yang baik dari ibu bapak dan leluhurnja, dalam pada itu dia dipelihara dan diasuh pula oleh Nabi Zakaria, maka disamping dia menerima warisan yang baik, diapun menemui lingkungan yang baik pula, dengan demikian dia adalah ibarat besi baik yang diringgiti.

Matjam matjam lingkungan :

a. Keluarga :

Ibu Bapak, sanak saudara dan seluruh isi rumah amat besar pengaruhnja kepada pertumbuhan akal kanak². Karena lingkungan keluarga itu adalah satu lingkungan yang sewadarnja untuk melaksanakan pendidikan kanak², karena yang djadi pendorong bagi masing-masing dari ibu dan bapak untuk melaksanakan pendidikan anak²nja adalah naluri keibuan dan kebapakan, lebih² pada tahun² pertama dari umur kanak², sebab naluri keibuan dan kebapakan itu adalah djadi pokok yang pertama bagi berhasilnja pendidikan itu. Anak² adalah mempunyai zaman kanak² yang lebih pandjang, kalau dibandingkan dengan zaman kanak² pada binatang, sebab itu masa kanak² dalam pendidikan ibu dan bapak adalah lebih pandjang dari masa kanak² pada binatang dalam asuhan ibunya. Ini berarti bahwa masa kanak² berada dibawah pengaruh ibu bapaknya adalah lama, jaitu seluruh tahun² pertama dari umur kanak² itu, sedang tahun² pertama dari umur kanak² itu adalah amat besar pengaruhnja pada pembentukan kanak², biarpun pembentukan djasmani, rohani, ataupun pembentukan adat-kebiasaan dan perasaannja, sebab itu ahli² Ilmu Djiwa memandang bahwa tahun² pertama dari phase² kehidupan kanak² adalah amat penting dalam sedjarah kanak² itu, karena dia adalah djadi dasar bagi pertumbuhan kanak² pada phase-phase berikutnya.

Pertumbuhan jasmani kanak² adalah dipengaruhi oleh keadaan jang berada disekitar keluarga dan rumah tangga, umpama : kemiskinan, kekajaan, tjukup atau kurangnya faktor² kesehatan dirumah tangga itu, umpama : udara jang terbuka, tjahaja matahari, kebersihan, makanan jang sehat, kemampuan menghindari penjakit² sebelum terdjadinja dan mengobatnja sesudah terdjadinja, dll.

Statistik telah menundjukkan bahwa kanak² jang menderita penjakit pada tahun² permulaan dari umurnja lebih banyak terdapat pada keluarga² jang miskin dan bodoh daripada keluarga² jang mampu dan terpeladjar.

Demikian pula kematian kanak² lebih besar pada keluarga jang miskin daripada jang terpeladjar dan mampu. Kebanyakan dari tjatjad² dan penjakit² adalah akibat dari rapi atau tidaknja pengawasan ibu-bapak terhadap kesehatan anak²nja pada tahun² pertama dari hidup mereka. Buta, pekak, penjakit dada dll. kebanyakan disebarkan oleh kealpaan dari ibu bapak itu.

Kanak² mempeladjar dari familinja apa jang hendak diketahuinja, sebab itu dia selalu bertanja, selalu mentjari dan menjelidiki, dan ibu bapak banyak kali diganggu oleh pertanjaan² anak² itu. Ibu bapak jang pandai dan tjerdas tentu dapat memuaskan dahaga anak²nja jang amat haus kepada pendjawaaban² jang selaras dengan taraf ketjerdasan mereka, dan amat ingin hendak mengetahui ini dan itu.

Ketjerdasan ibu bapak akan memantul kepada anak²nja. Sebab itu kita dapat mengukur taraf ketjerdasan rumah tangga dengan memperhatikan bahasa, gaja bahasa, pengetahuan dan tingkah laku kanak-kanak itu.

„Susan Isaacs“ menuturkan dalam bukunya „The Children We Teach“ sebagai berikut : „Matjam jang ketiga dari pengaruh² jang menjebabkan perbedaan² pada kanak² ialah : perlainan keadaan rumah tangga dan lingkungan kemasjarakatan mereka, umpamanja : ada anak jang dilahirkan pada suatu rumah jang didalamnya ada buku², ada pembijtaraan² jang baik, banyak kali mengadakan tamasja, dan pandai menggunakan waktu² libur, ibu bapaknja pandai memilih siapa jang akan didjadikan teman bagi anak²nja, dan mereka djuga mengadakan perhatian jang besar terhadap kemadjuan anaknja disekolah, sedang anak jang lain dilahirkan dalam satu rumah tangga jang boleh dikatakan buta huruf, dan anak jang lain datang dari suatu rumah jang didiami oleh beberapa kelamin jang tidak mementingkan akan kebutuhan anak²nja. Maka dari keluarga jang ber-matjam² itu kelihatanlah ber-matjam² pula kebaikan dan kedjahatan, dan ber-matjam² djenis faktor, ada jang menolong bagi pertumbuhan kanak², dan ada jang merusakkanja.

Kalau kita perhatikan kepada kebiasaan² diwaktu makan, minum, berdjalan, tidur, berpakaian, bergaul, dll. kelihatanlah bahwa

faktor yang pertama dalam membentuk kebiasaan² ini, ialah keluarga, karena kanak² itu mentjontoh anggota² keluarga yang lebih besar dari dia. Kanak² beladjar tentang bentji dan tjinta dari keluarga, dari apa yang diperhatikannya tentang tjinta ibu-bapaknya, atau kebentjiaan mereka terhadap yang mengganggu anaknya, begitu djuga dari perhubungan anggota keluarga yang satu dengan yang lain, ja'ni perhubungan yang didasarkan kepada hormat menghormati, kasih mesra atau bosa dan bentji. Perhubungan yang semarjam ini amat memberi pengaruh kepada pertumbuhan akal kanak² itu. Maka kalau suasana keluarga adalah suasana yang bahagia, yang diliputi oleh rasa kasih mesra, akan tumbuhlah perasaan kanak² itu dengan baik dan seimbang, dan akan terasalah oleh kanak² itu bahwa dia adalah dibawah pendjagaan orang tuanya. Dengan demikian dia akan merasa aman dan merdeka bertindak. Sebaliknya kalau tidak ada perasaan kasih mesra dari anggota keluarga terhadap kanak², maka kanak² akan menderita penjakit² djiwa dan urat saraf. Sebab itu menurut penjelidikan bahwa sebab² penjakit djiwa dan urat saraf itu timbulnya adalah karena pergaulan yang tidak baik dari ibu-bapak, atau anggota keluarga terhadap kanak-kanak pada usianya yang permulaan atau usia mudanya.

Menurut penjelidikan² yang dilakukan tentang „anak² nakal“ dapat diinpuikan bahwa kenakalan dan kedjahatan anak² dapat dihindari dengan adanya ;

1. Rasa tjinta dan belas kasihan dari keluarga terhadap anak². Dengan arti kalau anak² tiada menemui rasa tjinta dan belas kasihan dari anggaute keluarganya, terutama dari ibu bapak dan sanak saudaranya akan berlaku djahat dan nakallah dia.
2. Djaminan hidup terhadap anak², maka seorang anak yang tiada mendapat kepuasan tentang makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal dari keluarganya, akan menjadi djahat dan nakallah dia.
3. Penghargaan terhadap keinginan²nya. Kanak-kanak² mempunyai keinginan² yang telah menjadi naluri baginya. Maka kalau kanak-kanak dihalangi dari keinginan²nya itu, akan menjadi seorang anak yang djahat dan nakallah dia.
4. Penghargaan terhadap kegiatan²nya diluar sekolah. Kegiatan² yang dilakukan oleh kanak² diluar sekolah sebagai ber-olah raga, piknik, mengadakan sandiwara, kegiatan² dalam organisasi, menonton tontonan² yang baik dll, haruslah dihargai oleh keluarganya. Keluarga tidak baik bersikap sebagai pendorong, pengawas dan pembimbing. Andaikata kanak² dihalangi terhadap kegiatan² sematjam ini, maka dia akan berlaku djahat dan nakal. Pergaulan saudara² dari anak² itu, dan djuga pertalian ibu bapak dengan saudara²nya djuga mempengaruhi kepada budi

pekerti kanak², umpamanja : kalau salah seorang dari ibu bapak berat sebelah terhadap mentjintai anak²nja, maka akan tertahanlah rasa tjemburu dan perlombaan serta persaingan jang tak sehat pada masing² anak itu. Dia akan djadi seorang jang egois dan mementingkan diri sendiri, pembentji kepada apa sadja didunia ini.

Nabi Muhammad s. a. w. bersabda jang artinja : „Bertaqwalah kepada Tuhan, dan berlaku adillah terhadap anak²mu”.

Tata tertib dalam rumah tanggapun amat besar pengaruhnja terhadap kanak² itu. Djika kanak² dilingkungi oleh gambar² jang indah, kebun bunga jang teratur kehidupan jang tertib dan damai, musik² jg. bagus, maka akan tertanamilah rasa keindahan pada mereka.

Dalam pada itu anak² adalah menganut agama, kepertjajaan dan adat istiadat keluarganja, dan kesemuanja itu akan mempengaruhi tingkah laku, fikiran dan pandangan hidupnja. Bersabda Nabi Muhammad s. a. w. jang artinja : „Masing² anak dilahirkan menurut fitrahnja, hanja kedua ibu bapak jalah jang menjadikannja Majusi, Jahudi atau Nasrani”.

Karena perhubungan kanak² dengan ibu bapaknja dan saudaranya, adalah perhubungan jang berdasarkan kasih sayang, sebab itulah maka kanak² lekas terpengaruh dengan fikiran² ibu bapaknja dan saudara²nja itu. Apalagi pandangannja terhadap segala sesuatu dimasa ketjilnja itu adalah setjara dangkal, belum mendalam. Menurut ahli² Ilmu Masjarakat bahwa keluarga itulah satu lingkungan jang lebih baik untuk mendidik kanak² dan membentuknja, istimewa pada tahun² pertama dari usianja.

Pertalian djiwa antara kanak² dengan ibu bapak adalah pertalian jang paling kuat, dibandingkan dengan pertaliannja dengan golongan apa sadja jang lain. Karena itu beradanja anak beserta ibu bapaknja pada tahun² jang pertama dari usianja itu, itulah suatu djalan jang paling baik untuk mendidik emosi dan perasaannja, serta membentuk budi pekertinja. Akan tetapi kedjahilan ibu bapak kadang-kadang mengakibatkan sesuatu jang tidak baik, umpamanja : bila salah seorang dari ibu bapak amat dipengaruhi oleh perasaan dan tjintanja kepada anak²nja, dia tidak bidjaksana terhadap anak²nja, pendidikan anaknja, dengan demikian anak itu akan djadi korban dari kekasaran ibu bapaknja.

Bangsa² jang telah maju telah merasakan kepentingan mendidik ibu bapak dan menjjerdaskan mereka, maka dibentuklah penghimpunan-penghimpunan jang anggota²nja dapat bekerdja sama untuk mengatasi kesulitan² dalam pendidikan kanak². Dan kepada ibu bapak itu diberik² n kursus² tentang Ilmu Djiwa dan Pendidikan, supaya mereka mempunjai pengert²an tentang mendidik kanak² pada segenap tingkat dan phase² pertumbuhan kanak² itu.

Tetapi kebanyakan di-negara² jang belum berkemadjuan ibu ba-

pak itu bukan sadja menderita kebodohan, djuga menderita kemiskinan dan menderita matjam² penjakit jang menghinggapi kanak-kanak dan orang² besar. Sebab itu kanak² dibiarkan sadja menurut apa jang telah ditakdirkan bagi mereka.

Kanak² kadang² tidak mempunjai kawan-kawan untuk djadi teman bermain. Keadaan ini banjak diperdapat pada keluarga² jang kaya atau tingkat atas. Anak² mereka djarang bergaul dengan orang lain, sebab itu garizah² (naluri²), ketjenderungan², dan pembawaan-nja tidak mendapat lingkungan jang sesuai untuk bertumbuh dan berkembang.

Disamping itu ada pula ibu bapak jang tidak sempat mendidik anak²-nja, adakalanya karena mempunjai pekerdjaan dikantor atau berdjualan di-pasar².

Karena adanya ibu bapak jang tidak dapat mendidik anak²-nja, maka di-negeri² jang telah berkemadjuan didirikan sekolah² jang dinamai „Taman Pengasuh Kanak²“ (Nursery School).

Sekolah² sematjam ini bukanlah tempat beladjar membuatja, menulis dan berhitung, harja dia adalah suatu tempat jang dilengkapi dengan kebun², halaman² dan ruang². Kanak² disana bisa bermain dengan merdeka, djuga disitu mereka diberi makanan jang baik, kesehatan mereka diawasi, mereka bermain diudara jang terbuka. Disana mereka djuga dapat mengamati tumbuh²an, binatang² ketjil. Disana dia bergaul dengan teman²-nja, bernjanji, menari, mendengar musik, tjeritera² dan sandiwara² jang ringan.

Tempat² ini dikendalikan oleh pengasuh² jang telah disiapkan untuk pekerdjaan mereka setjara ilmiah, dan telah mempeladjar djiwa kanak² dan pertumbuhan rohani dan djasmani mereka. Dengan demikian kanak² dapat membiasakan adat² dan kebiasaan² jang baik, seperti : mendjaga kebers²han, mendjaga tata tertib, patuh, bekerdja sama, tegak diatas kaki sendiri, adab² berbitjara dll.

Taman² ini menerima kanak² dari umur 2 sampai 5 tahun. Mereka berada di-taman² itu kadang² dari djam 8 pagi sampai 12 tengah hari, dan kadang² sampai sore. Diwaktu siang (djam 1) mereka sama² tidur. Taman² ini amat menolong kepada ibu bapak untuk mendidik dan menumbuhkan akal anak² mereka, dan banjak didirikan di Eropah dan Amerika.

Buat penutup uraian tentang lingkungan „keluarga“ ini, baiklah kita kemukakan suatu kesimpulan, jaitu : Ibu bapak haruslah ber-ictiar agar iklim dan suasana rumah tangga selalu baik, aman, sentosa, rukun dan damai. Telinga kanak² haruslah dipelihara dari segala sesuatu jang tidak baik untuk didengar dan matanja haruslah didjaga dari segala sesuatu jang tidak baik untuk dipandang dan dilihat. Tjiptakanlah dirumah tangga itu faktor² jang dapat menolong pertumbuhan akal kanak² itu, biarpun jang berupa alat² per-

mainan, atau mengadakan tamasja ke-tempat² jang berfaedah sewaktu-waktu ada kesempatan.

Dalam pada itu baik djuga mendjadi bahan fikiran bagi para pendidik dinegeri kita ini, apakah Tainan Pengasuh Kanak² atau Nursery School jang banjak didirikan di Eropah dan Amerika itu baik pula didirikan dinegeri kita?

b. S e k o l a h.

Disekolah² kesempatan bagi pertumbuhan dan perkembangan akal adalah lebih luas dan lebih terdjamin. Karena di sekolah² ada guru² lelaki dan perempuan jang berpengalaman, jang mengetahui djiwa dan tabi'at kanak², jang dapat memilih dan menjiapkan iklim dan suasana jang harmonis, jang selaras dengan pertumbuhan akal kanak². Disekolah ada alat² dan perkakas², jang disediakan untuk mendidik kanak² serta menumbuhkan dan memperkembang akalnja. Disekolah ada peraturan² jang tiada berdasarkan kepada rasa sajang dan belas kasihan, jang kebiasa²nja menjebakkan kanak² berperibadi lemah dan mandja, akan tetapi berdasarkan kepada keadilan dan kemaslahatan kanak², dan mendjaga tata tertib. Disekolah kanak² dapat bergaul dengan teman²nja jang sebaja, mereka dapat bermain, bergerak, bekerdja ber-sama² dengan teman²nja, hingga masing²nja merasakan bahwa dia adalah anggota dari masjarakat sekolah itu, dan masjarakat sekolah itu adalah serasi dengan dia.

Di-sekolah² ada perhimpunan² ilmiah, perhimpunan kesusasteraan, perhimpunan kesenian, perhimpunan olah raga, dll. Murid² memasuki perkumpulan itu menurut bakat dan pembawaannja masing². Ini berarti menjiapkan mereka supaja djadi warganegara jang baik dibelakang hari, karena didalam perkumpulan² itu masing²nja mempunyai tanggung djawab, masing²nja beladjar mendjaga waktu, menghormati pendapat orang lain, menerima dan memberi, berfikir jang bebas dari hawa nafsu, meletakkan kepentingan bersama diatas dari kepentingan diri sendiri. Dalam pada itu mereka mendapat tjontoh² jang baik tentang budipekerti jang baik dari guru² mereka, jang dapat didjadikan suri dan teladan jang baik oleh murid². Keadaan² jang disebutkan dapat memberikan kesempatan bagi kodrat dan daja² kanak-kanak untuk tumbuh dan berkembang.

Karena itu, agar lingkungan sekolah dapat memberi pengaruh jang baik kepada pertumbuhan akal kanak² sekolah haruslah :

1. Merupakan suatu gambaran ketjil dari kehidupan bermasjarakat jang maju, jang disitu murid² dilatih tjinta bekerdja, dan melaksanakan pekerdjaan dengan saksama, tolong bertolong untuk kemaslahatan bersama dan kemaslahatan tanah air.
2. Disekolah itu murid² haruslah mendapat kesempatan untuk pertumbuhan bakat pembawaan² dan ketjenderungan²nja. Dan sekolah haruslah mengarahkan peladjaran kepada perusahaan atau

pekerdjaan jang sesuai dengan murid itu.

Dan kehendaklah diperhatikan perbedaan² individu¹ jang njata.

3. Sekolah haruslah dapat menanamkan sifat² jang perlu dipunyai oleh warga negara jang baik, umpama : perasaan tanggung dja-wah, suka berkorban, mengerdjakan kewadajiban karena kewa-djiban, menghargai keutamaan dan lain-lain.
4. Sekolah haruslah mempunyai suasana belas kasihan, dan saling mengerti antara orang jang dibawah dengan atasannya, suasa-na jang diliputi toleransi dan ramah tamah.
5. Disekolah murid² haruslah dapat mengambil tjontoh tentang achlaq dan budipekerti jang mulia, dan mengambil tjontoh tentang keindahan dalam apa sadja jang dilihat dan didengarnya.
6. Haruslah ada perhubungan jang erat antara sekolah dengan keluarga murid, hingga masing²nja dapat memperbaiki tjatjat-tjatjat jang lain.

Kerdjasama antara keluarga dan sekolah.

Antara keluarga dan sekolah harus ada kerdja sama jang erat, hingga tujuan pendidikan dapat ditjapai, dan supaya djangan ter-djadi antara keduanya perlawanan jang menjebabkan gontjanganja dji-wa anak², dan menjebabkan hilangnya kepertjajaan murid kepada se-kolah atau keluarga atau ke-dua²nja. Keseimbangan antara sekolah dan keluarga adalah suatu keharusan, supaya pertumbuhan murid mendjadi seimbang, dan agar mereka dapat diarahkan kepada satu arah. Mika kalau keluarga tak menghormati peraturan² sekolah um-pamanya, akan gagallah pekerdjaan sekolahitu. Begitu pula kalau se-kolah memberati murid² dg. kewadajiban² jang tak dapat dipenuhinja, karena keadaan keluarganja jang serba berkekurangan, akan djadi bi-ngunglah murid² itu, dan akan taksir dan lalailah mereka menger-djakan kewadajiban, dan akan tumbuh pada mereka sifat bentji ke-pada keluarga atau kepada sekolah. Malah boleh djadi mereka berlaku dan bertindak setjara nekad untuk melepaskan diri dari ke-wadajiban-kewadajiban itu.

Demikian pula kalau pengetahuan jang didapat oleh anak² diru-mah amat berdjauhan dengan apa jng dipeladjadi disekolah, begitu djuga sebaliknya. Atau kalau norma² tentang keutamaan dan keindah-an menurut keluarganja amat djauh perbedaannya dengan apa jang didjalankan disekolah, maka akan menanglah mana jang kuat diantara ke-dua²nja, dan boleh djadi jang kuat itu ialah pihak jang tak baik.

Tjara bergaul dengan anak² dalam lingkungan keluarga djuga haruslah sama bergaul disekolah dengan mereka, maka kalau a-nak itu dimandjakan dirumah sedang disekolah dilihatnja ketegasan, maka akan larilah dia dari sekolah itu. Sebab itu haruslah iklim dan suasana disekolah sebagai sambungan dari suasana dirumah.

Dan jang demikian itu tidak akan tertjapai hanjalah kalau masing² dari keluarga dan sekolah jang satu ada mengenal jang lain, hingga murid djangan sampai dapat mengabaikan jang satu dengan alasan mematuhi jang lain, umpamanja : dia mengabaikan kewadajiban di-sekolah, karena ada orang jang sakit dirumah, atau ada tetangga jang meninggal, atau dia minta dirumah perbelandjaan² untuk pekerdjaan - pekerdjaan sekolah jang sebetulnja tak ada. Negara² jang telah maju di Eropah dan Amer ka telah mengetahui kepentingan kerdjasama antara keluarga dan sekolah. Sebab itu didirikanlah perkumpulan-perkumpulan jang dikenal di Inggris dengan nama : „The home and school council of great Britain”. Di Amerika : „Parent Teachers Association”. (Di Indonosipun telah didirikan P. O. M. G.).

Tudjuan dari perkumpulan² ini jaitu menjesuiakan antara sekolah dan keluarga, dan mempeladjar² tjara² jang dapat dipergunakan untuk menjempurnakan pendidikan anak² dari se-tiap seginja, karena saling mengerti antara keluarga dan sekolah adalah satu faktor jang besar untuk kebahagiaan anak².

Salah satu dari gedjala² kerdjasama antara sekolah dan keluarga ialah : sekolah menentukan satu hari dalam satu tahun jang dinamakan hari ibu bapak. Dihari itu sekolah mengundang ibu bapak untuk berkundjung kesekolah untuk memperhatikan kamar² (ruang²) sekolah, perpustakaan², laboratorium, kebun², museum sekolah, tempat bersandiwara, dll. Dihari itu djuga diperlihatkan kepada ibu bapak alat², gambar², potret, keradjinan tangan, patung² dll. jang dibuat oleh murid-murid sendiri, djuga ditontonkan kepada ibu bapak permainan olah raga, sandiwara, upatjara musik dll.

Pintu sekolah itu menurut pendapat beberapa ahli haruslah terbuka selamanja buat ibu bapak, supaja mereka dapat berkundjung kesekolah se-waktu². Disana mereka disambut oleh kepala sekolah, untuk membitjarkan hal² jang bersangkutan dengan anak² mereka, dan peladjarannja, atau membahas pekerdjaan dan kehidupan mereka di luar sekolah, atau pekerdjaan dan usaha jang sesuai bagi anak² itu menurut ketjenderungan dan pembawaan mereka, jang akan dikerdjakan dan didjalankannja dimasa depan. Dengan demikian sekolah dan keluarga dapat mengetahui dasar² untuk mengarahkan mereka. Di antara hari² jang dapat dipakai oleh ibu bapak untuk mengundjungi sekolah ialah hari permulaan kursus baru dan di-negeri² jang telah maju djuga diadakan hari dokter.

Dihari permulaan kursus baru itu pemimpin sekolah menerima ibu bapak untuk mempeladjar² keadaan anak mereka masing², dan apa jang dibutuhkan dalam mendidiknja, dan pendapat ibu bapak harus diperhatikan oleh pemimpin sekolah itu. Dan dihari dokter, dokter dapat meminta keterangan dari ibu bapak bagaimana hal kesehatan anak² mereka menurut umumnja, sebagaimana wali murid itu dapat pula mendengar pendapat dokter dalam hal² jang diperlukan untuk mendjaga kesehatan anak² itu.

Sekolah djuga harus menumbuhkan dan memperkembang semangat suka kundjung-mengundjungi, umpama : pemimpin sekolah atau guru² mengundjungi keluarga murid² sewaktu ada kesempatan, umpama : dihari ulang tahun murid itu, dan dihari raya umum dan djuga didjenguknja diwaktu ditimpa melapetaka. Begitu djuga pemimpin² sekolah berkundjung pada keluarga murid untuk mengetahui keadaan keuangan keluarga itu, sapaja pemimpin sekolah dapat menolong siapa diantara anak² itu jang perlu ditolong. Sebaliknya keluargapun hendaklah menolong sekolah dengan menyiapkan lingkungan jang sesuai dan suasana jang selaras, hingga murid itu dapat melaksanakan kewadajiban² jang diberikan oleh sekolah. Bila di rumah ada buku², radio dan madjalah² berfaedah, kalau rumah tangga membiasakan berkundjung ke gedung² artja dan tempat² jang bersedjarah, dan berdarmawisata, kesemuanja itu adalah menolong kepada sekolah dalam usahanja mendidik anak² dan menumbuhkan akal mereka.

Begitu djuga keluarga berkewadajiban menghormati peraturan² sekolah dan mengawasi penggunaan waktu senggang oleh anak²nja. Keluarga haruslah tahu betul bahwa waktu senggang itu haruslah dipergunakan untuk pekerjaan² jang manfaat.

Dan djuga keluarga berkewadajiban mengawasi pergaulan anak² dengan teman²nja karena kanak² itu lckas betul ketularan sifat² jang tak baik dari kawan-kawannja.

Dengan memperhatikan serta melaksanakan segala sesuatu jang disebutkan diatas itu dipatilah terwujud kerdjasama jang erat antara keluarga dan sekolah jang amat besar pengaruhnja terhadap pertumbuhan akal kanak².

Sekianlah uraian saja tentang „Pertumbuhan akal kanak²“ ini, mudah²an ada manfaatnja, dan kepada Allah djua kita mohonkan hidayah dan taufik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wassilamu'alaikum w. w.